

INTISARI

PT Pupuk Kujang merencanakan pendirian pabrik Kujang 1B untuk menambah kapasitas produksi pupuk urea. Untuk mendirikan Pabrik Kujang 1B ini terlebih dahulu diperlukan suatu studi kelayakan untuk menjaga agar jangan sampai terjadi kerugian-kerugian ataupun hambatan-hambatan baik dari segi teknis ataupun segi ekonomi.

Dalam analisis kelayakan ini hal yang dikaji antara lain aspek pasar dan pemasaran (dengan melakukan peramalan terhadap jumlah luas tanam tanaman pangan serta jumlah kebutuhan pupuk urea bersubsidi di Jawa Barat); aspek teknis dan teknologi; serta aspek keuangan (dengan melakukan penilaian kriteria investasi terhadap proyek).

Berdasarkan hasil peramalan dengan menggunakan *single moving average* 3 tahun sampai tahun 2025, terlihat bahwa kebutuhan pupuk urea bersubsidi di Jawa Barat pada awal tahun cenderung berfluktuatif, kemudian ditahun 2014 kebutuhan pupuk urea ini diramalkan akan tetap di sekitar angka 613.044 ton. Hasil analisis aspek teknis dan teknologi diperoleh kapasitas maksimum pabrik untuk menghasilkan pupuk urea sebesar 570.000 ton pertahun. Hasil dari aspek finansial, proyek pembangunan pabrik Kujang 1B ini dinilai layak. Hasil kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: *payback period* (PP) selama 13 tahun 2 bulan 12 hari; *net present value* (NPV) sebesar Rp.392.533.264.500,-; *profitability index* (PI) sebesar 1,20; dan *internal rate of return* (IRR) sebesar 10,56%.

Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh pada kelayakan proyek ini adalah perubahan pendapatan dan perubahan harga gas alam. Penurunan pendapatan dipengaruhi oleh penurunan harga eceran tertinggi dari pupuk urea bersubsidi, dengan turunnya harga eceran tertinggi pupuk urea bersubsidi sebesar 10% telah menjadikan proyek ini tidak layak secara ekonomi. Kenaikan harga gas alam ini dipengaruhi kontrak perusahaan dengan Pertamina sebagai pemasok gas alam. Kenaikan harga gas alam sebesar 20%, menyebabkan proyek tersebut menjadi tidak layak untuk diteruskan.